

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

MAN 1 Pamekasan adalah sekolah menengah di Pamekasan, di provinsi Jawa Timur. NPSN MAN 1 Pamekasan adalah 20584378. Untuk mendukung pendidikan, anak-anak di sekolah ini memiliki banyak fasilitas. Siswa memiliki guru terbaik di bidang mereka dan ada kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), tim olahraga, perpustakaan, dan guru yang membantu mereka belajar. Siswa dibuat merasa nyaman dengan proses belajar.

Adapun visi sekolah MAN 1 Pamekasan yaitu akhlaq terpuji, unggul prestasi dan siap kompetisi dan berwawasan lingkungan. Misi Sekolah MAN 1 Pamekasan adalah untuk meningkatkan kualitas IMTAQ dan IPTEK, meningkatkan sarana dan prasarana yang representatif, mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi mereka, menerapkan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan orang untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah, dan menyiapkan generasi siap kompetensi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menghadapi persaingan global.

1. Gambaran konsep diri siswa di MAN 1 Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang gambaran konsep diri siswa, Konsep diri adalah pandangan dan persepsi tentang diri sendiri yang dapat bersifat psikologis, sosial, dan psikis. Konsep diri ini mencakup penilaian tentang diri sendiri dan bukan hanya gambaran.

Sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu Suhartini selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

Iya dek, Konsep diri dalam lingkungan madrasah tentunya beragam atau bermacam-macam. Sebagaimana peserta didik yang baru masukpun beragam dan dari kalangan beragam juga. Ada siswa yang sudah memiliki konsep diri positif dan tinggal mengarahkan dan membimbing ada siswa yang memiliki konsep diri negatif dan diperlukan pemahaman dan motivasi untuk mengubah mindset yang negatif menjadi positif.¹

Dari apa yang disampaikan oleh guru BK diperkuat juga oleh ibu

Husnul Khatimah selaku wali kelas, berikut kutipan hasil wawancara:

Sebagai wali kelas, saya telah mengamati perkembangan konsep diri siswa di kelas saya. Secara umum, saya melihat bahwa konsep diri siswa di kelas cukup baik. Mereka memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Mereka juga mampu menerima diri mereka apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangannya. Namun masih ada beberapa siswa yang perlu ditingkatkan konsep dirinya. Misalnya, ada beberapa siswa yang masih merasa minder dalam hal akademik. Mereka merasa bahwa mereka tidak secerdas teman-temannya.²

Untuk mengetahui konsep diri tentunya diperlukan assesment atau angket, metode ini yang paling umum digunakan untuk mengetahui konsep diri seseorang. Assesment atau angket dapat mengukur konsep diri dalam berbagai aspek, seperti identitas diri, prilaku, persepsi diri, ataupun sifat.

Sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu

Suhartini selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

Untuk mengetahui konsep diri tentunya ada assesment atau angket atau menganalisa keseharian siswa dalam sekolah walaupun itu membutuhkan waktu lama. Mengenai angket yang akan diberikan pada siswa sebaiknya dibuat sendiri jika tujuan penelitian memerlukan angket yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik responden, dan tingkat kedalaman informasi yang ingin diperoleh. Namun, jika tujuan penelitian tidak memerlukan angket untuk disesuaikan dengan hal-hal tersebut, maka angket dapat

¹Suhartini, Guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (19 Agustus 2023)

² Husnul khatimah, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Desember 2023)

menyesuaikan dengan yang sudah ada atau tidak perlu membuat sendiri.³

Dari apa yang disampaikan oleh guru BK diperkuat juga oleh ibu

Husnul Khatimah selaku wali kelas, berikut kutipan hasil wawancara:

Sebagai wali kelas, tentunya saya memiliki kesempatan dan kewajiban untuk mengenal siswa-siswa secara lebih mendalam, termasuk konsep diri mereka. Saya menggunakan beberapa cara untuk mengetahui konsep diri siswa, yaitu: yang pertama melalui pengamatan atau observasi, saya memperhatikan perilaku dan interaksi siswa dalam berbagai situasi, seperti di kelas, di lingkungan sekolah, dan di luar sekolah. Memperhatikan bagaimana siswa bersikap terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Misalnya, saya memperhatikan siswa yang sering merasa malu dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Siswa ini mungkin memiliki konsep diri negatif. Selanjutnya saya mengajukan pertanyaan kepada siswa secara langsung tentang pandangan mereka terhadap diri sendiri, serta tujuan mereka dalam hidup.⁴

Konsep diri memiliki peran penting dalam perkembangan seseorang, termasuk dalam hal perilaku. Konsep diri yang positif akan mendorong seseorang untuk berperilaku positif, sedangkan konsep diri yang negatif akan mendorong seseorang untuk berperilaku negatif.

Sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu

Suhartini selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

Menanggapi konsep diri sebagai guru BK mempunyai peranan penting untuk merubah konsep diri yang negatif melalui bimbingan atau layanan yang diberikan kepada siswa. Konsep diri tentunya sangat berpengaruh kepada perilaku siswa, jika siswa konsep dirinya positif akan melahirkan karakter positif karena konsep diri merupakan suatu perasaan atau pemahaman akan dirinya sehingga perkembangannya juga baik demikian pula dengan sebaliknya.⁵

Dari apa yang disampaikan oleh guru BK diperkuat juga oleh ibu

Husnul Khatimah selaku wali kelas, berikut kutipan hasil wawancara:

³ Suhartini, Guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (19 Agustus 2023)

⁴ Husnul khatimah, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Desember 2023)

⁵ Suhartini, Guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (19 Agustus 2023)

Sebagai wali kelas, ada beberapa hal yang akan saya lakukan untuk menanggapi konsep diri negatif siswa, yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan siswa, hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan rasa nyaman bagi siswa untuk terbuka kepada saya. Mendengarkan siswa dengan penuh perhatian dan rasa empati, saya akan berusaha memahami perasaan dan pikiran siswa tanpa menghakimi. Memberikan dukungan dan penguatan positif. Saya akan membantu siswa untuk melihat sisi positif dari diri mereka sendiri.⁶

Namun tidak cukup disitu untuk memproleh data yang lebih akurat, detail dan terpercaya peneliti juga melakukan observasi secara langsung ke MAN 1 Pamekasan dan melakukan wawancara kepada siswa yang untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, diantaranya diperoleh hasil sebagai berikut:

Observasi pertama dilakukan pada hari rabu 23 agustus 2023 didalam kelas XII IPA 5, subjek pertama merupakan siswa yang bernama ZH. Pada observasi ini terlihat bahwa subjek penelitian merupakan seorang laki- laki dengan berbadan agak tinggi dan berisi. Selain itu peneliti juga melihat bahwa siswa tersebut terlihat mempunyai beban fikiran, wajahnya murung dan terlihat sedang melamun, saat jam istirahatpun dia tidak berkumpul bersama teman-temannya yang lain, dia tetap diam menyendiri dan tidak beranjak dari tempat duduknya.⁷

Penilaian diri merupakan salah satu aspek penting dalam konsep diri. Penilaian diri adalah proses menilai diri sendiri secara objektif dan realistis. mendorong seseorang untuk meningkatkan potensinya dan mencapai kesuksesan merupakan penilaian diri yang positif . Sebaliknya, penilaian

⁶ Husnul khatimah, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Desember 2023)

⁷Hasil observasi Peneliti, (Rabu, 23 Agustus 2023)

diri yang negatif akan menghambat seseorang untuk berkembang dan mencapai kesuksesan.

Sesuai dengan pernyataan ZH (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya kak, saya itu orangnya biasa saja, kadang rajin kadang enggak, masih kurang percaya diri kalau maju kedepan kelas jadi gak terlalu aktif di kelas.⁸

Observasi kedua dilakukan pada hari sabtu 26 agustus 2023 diruang kelas XII IPA 5 MAN 1 Pamekasan, subjek kedua merupakan siswi yang bernama IQ. Pada observasi ini peneliti melihat bahwa subjek penelitian merupakan seorang perempuan, dengan berbadan agak pendek, agak berisi. Terlihat subjek mempunyai konsep diri positif, subjek tersebut mudah bergaul juga sangat antusias ketika berkumpul dengan temannya, murah senyum, menghargai pendapat dan tidak mudah emosi saat temannya memberikan kritik dan saran.⁹

Sesuai dengan pernyataan IQ sendiri (nama samaran) sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Menurut saya kak, saya itu gak ada masalah kak, menurut penilaian saya, saya itu orangnya rajin, baik, pengertian, cantik juga hehehe, kata orang tua saya harus percaya diri gak boleh insecure ataupun merendahkan diri sendiri.¹⁰

Hubungan pertemanan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan siswa. Hubungan pertemanan yang positif dapat memberikan dukungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu siswa membentuk konsep diri positif. Sebaliknya, hubungan pertemanan yang

⁸ZH, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (23 Agustus 2023)

⁹Hasil Observasi Peneliti, (Sabtu, 26 Agustus 2023)

¹⁰IQ, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (26 Agustus 2023)

negatif dapat menyebabkan siswa merasa kesepian, tidak bahagia, dan menjadikan siswa memiliki konsep diri yang negatif..

Sesuai dengan pernyataan ZH (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Jika saya punya masalah dengan teman, saya akan atasi sesuai dengan permasalahannya kak, kalau cuma masalah biasa yah bisa dibicarakan dengan baik baik tapi kalau seumpama masalahnya gak biasa, seperti halnya bercanda sampek bawa-bawa keluarga karena saya pernah ngalamin, ya mungkin gak hanya dibicarakan dengan baik baik, soalnya saya gak bisa terima dan saya juga gampang emosi. Bisa jadi saya emosi dulu entah nanti bertengkar dulu baru bisa selesai masalahnya. Saya juga tidak terlalu banyak mempunyai teman karena saya lebih suka sendirian kak, lebih tenang aja. kadang ada teman yang suka negur-negur saya, saya gak suka kak kalau urusan saya diurusi, kan yang penting gak mergikan mereka, mangkanya saya jarang berkumpul dan bermain dengan teman-teman.¹¹

Hal berbeda disampaikan oleh IQ (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

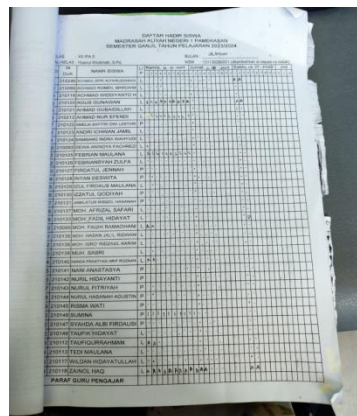
Kalau untuk cara mengatasi masalah dalam pertemanan saya lebih memilih dikomunikasikan secara baik-baik. Saya menjalin pertemanan dengan orang lain dengan cara membicarakan apa yang menjadi minat dan hoby saya dengan teman-teman, intinya kita sama-sama membicarakan hal yang disukai dan saling tukar pendapat jika dirasa ada hal yang kurang baik, dan kita juga saling mendukung hal apapun itu jika dikira positif. alhamdulillah saya punya teman dan orang tua yg baik dan pengertian, teman dan orang tua saya mendukung hoby dan hal apapun yang saya lakukan yang terpenting positif untuk saya.¹²

¹¹ ZH, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (23 Agustus 2023)

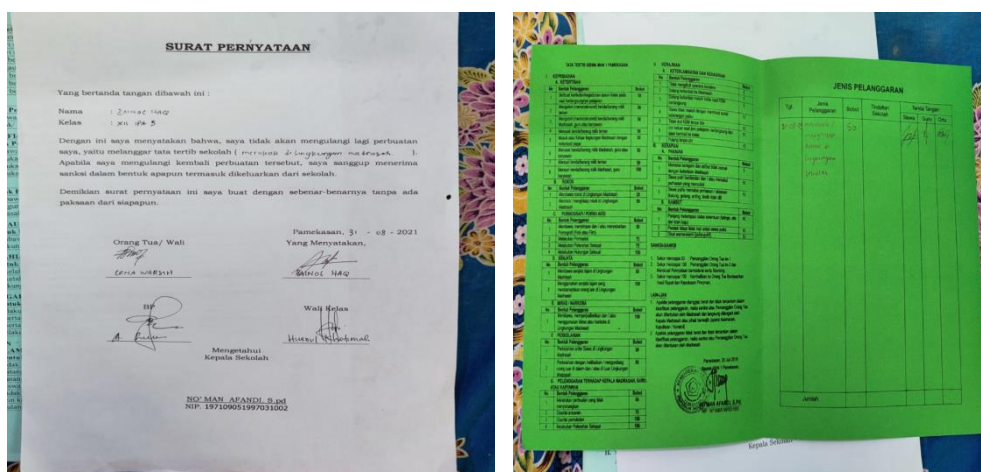
¹² IQ, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (26 Agustus 2023)



Gambar 4.1 Siswa IQ terlihat mengerjakan soal di depan kelas



Gambar 4.2 Pada absen kelas XII IPA 5 terlihat siswa ZH dalam sebulan hanya masuk 6 kali tanpa keterangan sehingga ditulis Alpa (A)



Gambar 4.3 Surat pelanggaran dan surat pernyataan ZH (merokok di kelas)

Selain melaksanakan wawancara dan observasi peneliti juga menganalisis hasil dokumentasi, yang berupa foto salah satu siswa di MAN 1 Pamekasan. Dimana dalam gambar 4.1 menggambarkan siswa yang memiliki konsep diri positif dia berani untuk maju ke depan kelas untuk menjawab soal dengan percaya diri, siswa tersebut memiliki keyakinan diri bahwa dia bisa dalam penyelesaian persoalan tersebut dengan baik dan berani untuk tampil di depan kelas dan siswa IQ tidak pernah melanggar aturan sekolah. Berbeda dengan siswa ZH pada gambar 4.2 dan 4.3. Dilihat pada gambar 4.2 siswa ZH hanya masuk 6 kali selama sebulan dan tanpa keterangan sehingga ditulis Alpa (A). Pada gambar 4.3 siswa ZH melakukan pelanggaran yaitu merokok di dalam kelas yang dilakukan lebih dari 2 kali sehingga guru BK menyuruh ZH untuk menulis surat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi perilaku pelanggaran tersebut yang terlihat pada gambar 4.3.¹³

Pada kenyataannya konsep diri setiap siswa beragam. Ada siswa yang memiliki konsep diri positif dan ada pula yang memiliki konsep diri negatif. Siswa dengan konsep diri positif akan bersikap berharga, memiliki kepercayaan diri dan menyikapi positif segala sesuatu yang terjadi baik kegagalan atau keberhasilan. Sebaliknya siswa dengan konsep diri negatif akan peka terhadap kritik, mudah marah, mudah tersinggung. Siswa ini sangat tidak tahan kritik dan dia menilai setiap koreksi atau saran sering dianggap sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

¹³ Analisis Dokumen (Sabtu, 26 Agustus 2023)

Sehingga ditarik kesimpulan dari hasil dokumentasi, observasi, juga wawancara diatas bahwa konsep diri siswa di MAN 1 Pamekasan beragam, ada yang sudah memiliki konsep diri positif, ada yang masih memiliki konsep diri negatif di MAN 1 Pamekasan, siswa yang memiliki konsep diri positif, hal itu ditandai dengan persepsi siswa dalam menilai dirinya sendiri, siswa dengan konsep diri positif bersikap optimis, percaya diri, ceria dan menghargai pendapat dan kritik dari orang lain, mereka menganggap kritik orang lain sebagai acuan untuk lebih baik lagi. Berbeda dengan siswa yang memiliki konsep diri negatif, siswa yang memiliki konsep diri negatif, hal itu ditandai dengan persepsi siswa dalam menilai dirinya sendiri, siswa tersebut akan bersikap tidak percaya diri, tidak ceria, suka menyendiri dan tidak suka bersosialisasi, gampang emosi, dan mudah tersinggung ketika dikritik oleh orang lain.

Berdasarkan fokus penelitian gambaran konsep diri siswa di MAN 1 Pamekasan temuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dan siswi sekolah MAN 1 Pamekasan memiliki konsep diri yang beragam, ada yang memiliki konsep diri positif ada juga yang memiliki konsep diri negatif.
- b. siswa yang memiliki konsep diri positif , memiliki persepsi positif dalam menilai dirinya sendiri, dia akan bersikap optimis, percaya diri, dan menghargai nasehat dari temannya.
- c. Siswa yang memiliki konsep diri negatif, memiliki persepsi negatif dalam menilai dirinya, dia akan bersikap pesimis, kurang percaya

diri, suka melanggar aturan sekolah karena kurangnya perhatian, lebih suka menyendiri, gampang emosi dan tersinggung.

- d. Konsep diri siswa di MAN 1 Pamekasan terbentuk melalui interaksi sosial, pengalaman hidup, lingkungan dan persepsi pada diri sendiri. Maka guru BK harus membantu siswa memahami dirinya sendiri.

2. Peran keharmonisan keluarga terhadap konsep diri siswa di MAN 1 Pamekasan

Peran Keharmonisan keluarga terhadap konsep diri siswa sangat penting, Keluarga harmonis ditandai dengan keluarga yang anggotanya merasa bahagia, tidak ada ketegangan, kekecewaan, dan menerima keadaan diri sendiri. Keluarga harmonis juga merupakan keluarga di mana setiap anggotanya menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, saling menyayangi, dan saling pengertian. Dalam keluarga harmonis, masing-masing anggota keluarga memiliki tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya masing-masing. Orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Orang tua bertanggung jawab dalam pembentukan konsep diri positif anak dan mengantarkan keberhasilan anak di dalam mengejar pendidikan.

Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu Suhartini selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

Iya dek sangat berpengaruh, Keluarga berperan penting dalam pembentukan konsep diri positif siswa. Keluarga harmonis menurut saya akan melahirkan konsep diri positif pada siswa karena dalam faktor pendukung dalam membentuk konsep diri positif di lingkungan keluarga sudah baik dan kondusif artinya juga siswa mendapatkan perhatian cinta dan kasih sayang dalam keluarga,

diperlakukan dengan baik dalam keluarga dan akhirnya melahirkan konsep diri positif, Keluarga yang harmonis dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan dicintai kepada siswa. Dengan begitu konsep diri positif siswa dapat berkembang.¹⁴

Dari apa yang disampaikan oleh guru BK diperkuat juga oleh ibu

Husnul Khatimah selaku wali kelas, berikut kutipan hasil wawancara:

Sebagai wali kelas, saya berpendapat bahwa keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri siswa di sekolah. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga, siswa belajar tentang nilai-nilai norma, dan prilaku yang menjadi dasar pembentukan konsep dirinya. Berdsarkan pengalaman saya sebagai wali kelas, saya sering melihat siswa yang memiliki konsep diri yang positif berasal dari keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang. Orang tua mereka selalu memberikan dukungan dan penghargaan kepada anak-anaknya. Sebaliknya saya juga sering melihat siswa yang memilki konsep diri yang negatif berasal dari keluarga yang dingin dan tidak harmonis. Orang tua mereka sering mengkritik dan menghukum anak-anaknya.¹⁵

Keharmonisan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi konsep diri siswa. Siswa yang tumbuh di lingkungan keluarga yang harmonis akan merasa dicintai, dihargai, dan diterima apa adanya. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan konsep diri yang positif.

Sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu

Suhartini selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

Keharmonisan keluarga dapat mempengaruhi konsep diri siswa secara positif. Siswa yang tumbuh di lingkungan keluarga yang harmonis akan merasa dicintai, dihargai, dan diterima apa adanya. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan konsep diri yang positif, yaitu perasaan percaya diri, kemampuan untuk menghargai diri sendiri, dan merasa nyaman dengan diri sendiri.¹⁶

¹⁴ Suhartini, Guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (28 Agustus 2023)

¹⁵ Husnul khatimah, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Desember 2023)

¹⁶ Suhartini, Guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (28 Agustus 2023)

Siswa dari keluarga harmonis cenderung konsep dirinya positif. Mereka selalu berfikir positif dengan kemampuan dan penampilannya. Mereka juga memiliki harga diri yang tinggi dan pandangan positif terhadap diri sendiri. Sedangkan Siswa dari keluarga tidak harmonis cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Mereka merasa tidak percaya diri dengan kemampuan dan penampilan mereka. Mereka juga memiliki harga diri yang rendah dan pandangan negatif terhadap diri sendiri.

Sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu Suhartini selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

Iya dek, ada perbedaan konsep diri siswa dari keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis. Keluarga harmonis adalah keluarga yang memiliki hubungan yang baik antara anggota keluarga. Keluarga tidak harmonis adalah keluarga yang memiliki hubungan yang kurang baik antara anggota keluarga yang membedakan positif atau negatif diamati dari beberapa aspek, yaitu; Remaja dari keluarga harmonis cenderung memiliki citra diri yang positif. Mereka merasa dicintai, dihargai, dan didukung oleh keluarga. Hal ini membuat mereka memiliki pandangan yang positif tentang diri mereka sendiri. Sebaliknya, remaja dari keluarga tidak harmonis cenderung memiliki citra diri yang negatif. Mereka merasa tidak dicintai, tidak dihargai, dan tidak didukung oleh keluarga. Hal ini membuat mereka memiliki pandangan yang negatif tentang diri mereka sendiri.¹⁷

Dari apa yang disampaikan oleh guru BK diperkuat juga oleh ibu Husnul Khatimah selaku wali kelas, berikut kutipan hasil wawancara:

Ada perbedaan yang cukup signifikan antara siswa dari keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis. Siswa dari keluarga harmonis cenderung memiliki konsep diri yang positif. Hal ini karena mereka mendapatkan dukungan dan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya. Mereka akan merasa dicintai dan merasa bahwa dirinya berharga. Sementara remaja dari keluarga tidak harmonis cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Hal ini karena mereka sering mengalami konflik dan tekanan dalam keluarga. Mereka akan merasa tidak dicintai, dan keberadaannya dirasa tidak berharga.¹⁸

¹⁷ Suhartini, Guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (28 Agustus 2023)

¹⁸ Husnul khatimah, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Desember 2023)

Perbedaan konsep diri remaja dari keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis sangat mencolok dalam beberapa aspek, Pertama, dalam hal citra diri, remaja dari keluarga harmonis cenderung memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri, merasa dicintai, dihargai, dan didukung oleh keluarga. Sebaliknya, remaja dari keluarga tidak harmonis cenderung merasakan tidak berharga dan tidak dicintai serta mempunyai penilaian yang negative pada diri. Kedua, dari segi emosi, remaja dari keluarga harmonis lebih stabil secara emosional, merasa bahagia dan aman di rumah, sementara remaja dari keluarga tidak harmonis sering merasa cemas dan marah. Ketiga, dalam perilaku, remaja dari keluarga harmonis memiliki perilaku positif, termasuk rasa percaya diri dan kemandirian, sedangkan remaja dari keluarga tidak harmonis cenderung memiliki perilaku negatif, seperti ketergantungan pada orang lain.

Perbedaan-perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, proses pengasuhan memiliki peran penting, keluarga yang harmonis memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, dan bimbingan yang positif, sementara keluarga tidak harmonis sering kali terlibat dalam konflik dan hukuman. Kedua, lingkungan keluarga berperan dalam menciptakan perbedaan ini, dengan keluarga harmonis yang menghormati dan mendukung satu sama lain, sementara keluarga tidak harmonis seringkali bertengkar dan tidak mendukung.

Hal itu juga diperkuat dengan observasi dan wawancara dengan siswa yang bersangkutan secara langsung oleh peneliti di MAN 1 Pamekasan, yang diperoleh hasil antara lain sebagai berikut:

Observasi ketiga dilakukan pada hari rabu 6 September 2023 di ruangan kelas XII IPA 5 MAN 1 Pamekasan pada saat waktu istirahat, subjek pertama merupakan siswa yang bernama ZH dengan kondisi orang tua tidak harmonis. Peneliti melihat bahwa siswa tersebut terlihat duduk menyendiri dan nampak murung, pada jam istirahat dia lebih memilih tetap duduk ditempat duduknya.¹⁹

Sesuai dengan penyampaian ZH (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya kak, Keluarga merupakan penyemangat bagi saya. Kalau bilang nyaman dengan keadaan keluarga yang sekarang ya enggak juga sih kak kayak biasa aja, karena semenjak orang tua saya berpisah, hubungan saya dengan orang tua saya mulai renggang, ada yang kurang aja gitu kak.²⁰

Observasi keempat dilakukan pada hari kamis 7 September 2023 di ruangan kelas XII IPA 5 MAN 1 Pamekasan, pada saat waktu istirahat. Subjek kedua merupakan siswi yang bernama IQ dengan kondisi keluarga harmonis peneliti melihat bahwa siswi tersebut sangat ramah, ceria, murah senyum Saat mengobrol dengan temannya dan saat dinasehati oleh temannya dia mendengarkan dengan baik.²¹

Hal itu juga didukung oleh pernyataan IQ (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Keluarga sangat penting bagi saya kak, keluarga merupakan tempat dimana saya dicintai dan disayangi, keluarga tempat dimana saya bisa bercerita suka dan duka saya. Saya merasa nyaman dengan lingkungan keluarga saya.²²

¹⁹ Hasil observasi peneliti, (Rabu 6 September 2023)

²⁰ ZH, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 September 2023)

²¹ Hasil observasi peneliti, (Kamis 7 September 2023)

²² IQ, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (7 September 2023)

Hubungan anak dengan orang tua salah satu faktor utama dalam pembentukan konsep diri positif pada anak. Gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, baik dari segi fisik, sosial, psikologis, maupun emosional. Konsep diri positif adalah gambaran diri yang positif, yang ditandai dengan perasaan percaya diri, harga diri yang tinggi, dan penerimaan diri.

Sesuai dengan pernyataan ZH (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Hubungan saya dengan ayah dan ibu baik kak, cuman semenjak ayah dan ibu pisah, ayah jadi berubah kak, mudah emosi gitu, kan saya tinggal sama ayah kak kalau ibu sekarang udah nikah lagi, jadi untuk komunikasi juga jarang. Hal ini juga yang ngebuat saya lebih suka menyendiri kak karena kadang mood saya berubah-ubah kadang pengen marah-marah kadang pengen nangis, sekarang mudah emosi juga. Kadang juga malu dan kurang percaya diri bermain dengan teman-teman yang lain, karena ketika teman-teman bercerita keluarganya saya merasa tersinggung, saya kadang iri mendengar mereka bercerita tentang keluarga mereka yang bahagia. Selain itu saya juga mudah emosi kalau ada teman yang dirasa omongannya nyakitin, mangkanya untuk menghindari hal itu saya lebih milih gak usah main lebih baik duduk sendiri aja paling kalau ada perlu aja baru ngomong sama teman.²³

Hal berbeda disampaikan oleh IQ (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Hubungan saya dengan ayah dan ibu sangat baik mereka selalu mendukung apapun hoby dan hal-hal yang saya sukai, orang tua saya selalu memberikan perhatian lebih pada saya mereka menjadi tempat saya berkeluh kesah ketika saya mempunyai masalah dan apapun yang saya inginkan selalu mereka turuti, saya sangat bersyukur memiliki orang tua seperti mereka.²⁴

²³ ZH, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 September 2023)

²⁴ IQ, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (7 September 2023)

Hubungan yang baik dengan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek, baik baik fisik, mental maupun sosial. Anak yang memiliki hubungan baik dengan orang tua hampir mempunyai kesehatan mental dan juga fisik yang lebih baik. Hal ini dikarenakan anak merasa dicintai, dan didukung oleh orang tua, sehingga mereka memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi.



Gambar 4.4 Siswa IQ sedang mendapatkan piala



Gambar 4.5 Siswa ZH menggunakan sandal saat berada di lingkungan sekolah dan hal itu melanggar aturan sekolah.

Selain melaksanakan wawancara dan observasi peneliti juga diperkuat oleh hasil dokumentasi, yang berupa foto siswa dengan latar belakang orang tua harmonis di MAN 1 Pamekasan. Dimana pada gambar 4.4 terlihat bahwa siswa dengan nama IQ tersebut sedang memenangkan lomba dan menerima banyak penghargaan. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan oleh keluarganya sehingga menjadikan IQ percaya diri dan termotivasi untuk terus mengembangkan bakatnya serta berpartisipasi dalam perlombaan, IQ memiliki keyakinan bahwa IQ mampu dalam mencapai apapun yang diinginkan. Berbeda pada gambar 4.5 terlihat ZH tidak mematuhi aturan sekolah, dia menggunakan sandal di lingkungan sekolah dan pada saat jam pelajaran masih berlangsung, terlihat ZH terus mengulangi kesalahan tersebut karena pada hari yang berbeda dia tetap memakai sandal yang jelas- jelas dilarang dalam aturan sekolah yang mana peraturan sekolah mewajibkan siswa harus memakai sepatu ketika jam pelajaran sekolah masih berlangsung.²⁵

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil observasi dan interview, serta dokumentasi yang diperoleh peneliti diatas bahwa keluarga harmonis sangat berperan pada pembentukan konsep diri siswa di MAN 1 Pamekasan. Siswa yang berasal dari keluarga harmonis akan melahirkan konsep diri positif karena dalam faktor pendukung dalam membentuk konsep diri positif di lingkungan keluarga sudah baik dan kondusif, Dimana siswa mendapatkan dukungan, perhatian dan kasih sayang dalam keluarganya. Berbeda dengan siswa yang berasal dari keluarga tidak harmonis dapat

²⁵ Analisis Dokumen (5 September 2023)

mengakibatkan terbentuknya konsep diri negatif, hal tersebut karena kurangnya dukungan, cinta, perhatian serta kasih sayang yang utuh dalam lingkungan keluarganya terutama oleh orang tuanya.

Berdasarkan fokus penelitian peran keharmonisan keluarga terhadap konsep diri siswa di MAN 1 Pamekasan maka temuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Keluarga harmonis dapat mempengaruhi konsep diri siswa secara positif. Siswa yang tumbuh di lingkungan keluarga yang harmonis akan merasa dicintai, dihargai, dan diterima apa adanya. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan konsep diri yang positif, yaitu perasaan percaya diri, kemampuan untuk menghargai diri sendiri, dan merasa bahwa dirinya mampu dalam mencapai apa yang menjadi cita-citanya.
- b. Siswa dari keluarga tidak harmonis cenderung berkepribadian negatif. Mereka sering bersikap kurang berani dengan kemampuan mereka, serta melanggar aturan sekolah dianggap biasa saja. Hal ini dikarenakan siswa dari keluarga tidak harmonis kurangnya perhatian mereka merasa tidak dicintai dan dihargai oleh orang-orang tua sehingga menyebabkan siswa mengalami kecemasan, dan depresi.
- c. Hubungan orang tua pada anak, menjadi salah satu penyebab terbentuknya konsep diri positif pada anak. Orang tua yang berhubungan harmonis dengan anak akan memberikan rasa aman,

nyaman, dan cinta pada anak yang akan membantu anak dalam pengembangan konsep diri positif.

- d. Anak yang dicintai sayangi oleh orang tua lebih cenderung konsep dirinya positif.

3. Upaya yang dapat di lakukan guru BK untuk membentuk konsep diri positif siswa di MAN 1 Pamekasan

Peneliti akan mengkaji upaya apa yang akan guru BK lakukan untuk membentuk konsep diri positif siswanya. Untuk memahami hal ini, perlu diketahui bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dari proses pendidikan dan memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. pemberian bantuan kepada siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan, termasuk masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Untuk membentuk konsep diri positif siswa, guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Pamekasan melakukan tindakan dengan memberikan konseling kepada peserta didik. Hal itu sesuai dengan jawaban guru bimbingan dan konseling ibu Suhartini selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

Iya gini dek, untuk membentuk konsep diri positif siswa dengan kondisi orang tua harmonis ataupun tidak harmonis (broken home). Kami selaku guru bimbingan dan konseling memberikan pembinaan dan melakukan proses konseling kepada siswa, agar mereka bisa membentuk konsep diri positif pada diri mereka sendiri. Untuk membentuk konsep diri positif siswa, guru BK melakukan konseling individu dengan penguatan positif. Layanan ini dilakukan secara individual untuk memberikan perhatian dan dukungan yang lebih personal kepada siswa. Penguatan positif diberikan untuk membantu

siswa menyadari kelebihan dan pencapaiannya, sehingga mereka dapat merasa lebih berharga dan percaya diri.²⁶

Dalam memberikan konseling atau penyelesaian masalah kepada siswa untuk membentuk konsep diri positif di sekolah, guru BK menggunakan pendekatan behaviorial dengan teknik penguatan positif (Reinforcement positif) melalui beberapa tahapan.

Sebagaimana petikan wawancara dengan guru ibu Suhartini selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

Iya dek, mengenai tahapan pelaksanaan dari konseling individu ini ada beberapa tahapan, pertama kami mencoba melakukan pendekatan kepada siswa yang memiliki konsep diri negatif dan membangun hubungan baik dengan siswa tersebut dengan bersikap ramah kepada mereka. Hal ini bertujuan agar siswa tersebut bisa terbuka, tidak terlalu tegang ketika dilakukan konseling dan merasa takut kepada kami selalu guru BK, sehingga proses konseling dapat berjalan efektif.²⁷

Selanjutnya guru bimbingan dan konseling memasuki kegiatan inti dalam konseling yaitu penyelesaian masalah siswa dengan melakukan konseling menggunakan teknik penguatan positif (Reinforcement positif). Untuk membentuk pribadi positif siswa.

Sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Suhartini berikut ini:

Tahapan kedua adalah kegiatan inti dimana saya mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang masalah yang dihadapinya, saya mengajak siswa untuk mengatasi masalahnya dengan memberikan treatment untuk membentuk pribadi siswa yang positif atau konsep diri positif dengan penggunaan teknik penguatan positif (Reinforcement positif).²⁸

²⁶Suhartini, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (7 September 2023)

²⁷Suhartini, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (7 September 2023)

²⁸Suhartini, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (7 September 2023)

Mengenai langkah-langkah dari penggunaan teknik Reinforcement positif terhadap siswa yang bermasalah dengan konsep diri negatif, dijelaskan oleh ibu Suhartini sebagaimana berikut ini:

Untuk kegiatan konseling dengan menggunakan teknik Reinforcement positif dilakukan dengan beberapa pertemuan, dipertemuan pertama siswa melakukan perkenalan dan diberikan informasi tentang pentingnya memiliki konsep diri positif, memberikan motivasi atau pujian untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa tersebut, Dalam konseling Saya memberikan penguatan positif kepada siswa setiap kali mereka menunjukkan perilaku positif, seperti berani bertanya di kelas, membantu teman, atau mengerjakan tugas dengan baik. Penguatan positif ini dapat berupa pujian, perhatian, atau hadiah. Dengan memberikan penguatan positif, saya berharap siswa akan termotivasi untuk mengulangi perilaku positif tersebut dan membentuk konsep diri positif. Pada pertemuan kedua, konselor menilai perkembangan siswa dalam mengubah perilaku dan persepsi negatifnya. Jika siswa telah menunjukkan perubahan, misalnya dari pesimis menjadi optimis, dari tidak percaya diri sudah ada kemajuan maka konselor akan memberikan pujian dan hadiah sebagai penguatan. Jika siswa belum menunjukkan perubahan, maka konselor akan mengulangi kegiatan yang sama pada pertemuan pertama. Proses ini akan terus berlanjut sampai siswa mencapai konsep diri positif.²⁹

penilaian positif terhadap dirinya sendiri, baik segi psikis, materi ataupun fisik dinamakan konsep diri positif, yang dapat memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak. Siswa dengan pribadi positif cenderung mempunyai kepercayaan diri, mampu menghadapi tantangan, dan memiliki motivasi yang tinggi. penilaian negatif pada pribadinya, baik psikis, sosial, fisik ataupun materi dinamakan konsep diri negatif, yang dapat memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak. Siswa dengan pribadi negatif cenderung dengan kurangnya rasa percaya diri, mudah menyerah, dan memiliki motivasi yang rendah.

²⁹Suhartini, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung , (7 September 2023)

Hal itu juga diperkuat dengan observasi dan wawancara dengan siswa yang bersangkutan secara langsung yang diperoleh peneliti di MAN 1 Pamekasan, subjek merupakan siswa yang berasal dari keluarga tidak harmonis dan memiliki konsep diri negatif yang diperoleh hasil antara lain sebagai berikut:

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ZH (nama samaran) sesuai petikan wawancara berikut ini:

saya diberi bimbingan oleh guru BK. Sejak orang tua berpisah, saya menjadi mudah tersinggung dan emosi ketika dikritik oleh teman-teman. Saya juga lebih nyaman sendiri karena malu ketika berkumpul dengan teman-teman. Saya ingin berubah karena saya juga menjadi pendiam dan tidak aktif di kelas.³⁰

Selanjutnya observasi dan wawancara dilanjutkan pada siswa yang bersangkutan secara langsung yang diperoleh peneliti di MAN 1 Pamekasan, subjek merupakan siswa yang berasal dari keluarga harmonis dengan konsep diri positif yang diperoleh hasil antara lain sebagai berikut:

Hal senada juga disampaikan oleh IQ (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya kak, guru BK memberikan bimbingan kepada saya.³¹

Guru BK berperan penting dalam membentuk konsep diri positif, Dikarenakan guru BK memiliki kompetensi dan keterampilan khusus dalam membantu siswa untuk memahami dan mengembangkan dirinya.

³⁰ZH, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (8 September 2023)

³¹ IQ, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (8 September 2023)

Seusai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ZH (nama samaran) sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Saya di panggil oleh guru BK untuk konseling. Awalnya saya merasa termotivasi untuk berubah atas dukungan dan arahan dari ibu saya, ditambah lagi dengan hadiah yang dijanjikan. Kemudian saya mulai berubah. Hingga saya memperoleh pujian dan hadiah yang diinginkan. Saya akhirnya sadar bahwa konsep diri positif, perilaku baik juga sopan, dan selalu menilai positif pada diri sendiri sangat penting untuk kenyamanan dan ketenangan hidup dan pikiran.³²

Hal senada juga disampaikan oleh IQ (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Saya mengetahui pentingnya memiliki konsep diri positif itu dari guru BK. Hal itu karena guru BK melakukan bimbingan konseling kepada saya, dan saat melakukan bimbingan memberikan motivasi, arahan dan pujian kepada saya, sehingga saya merasa lebih berharga dan bersemangat untuk menjadi lebih baik lagi. Karena itu juga saya menjadi lebih percaya diri dan optimis menghadapi segala sesuatu.³³

Selanjutnya setelah kegiatan inti ada tahapan pengakhiran dari kegiatan konseling sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Suhartini berikut ini:

Setelah masalah siswa teratasi, saya menanyakan kembali kepada siswa apakah proses konseling ini akan diakhiri. Jika proses konseling sudah merasa cukup dan sudah teratasi, maka saya dan siswa mengakhiri proses konseling.³⁴

Namun tidak hanya itu tercapainya pelaksanaan pendekatan konseling behavioral menggunakan teknik Reinforcement positif untuk peningkatan konsep diri positif, tidak terlepas dari faktor pendukung dan

³² ZH, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (8 September 2023)

³³ IQ, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (8 September 2023)

³⁴ Suhartini, Gur BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (7 September 2023)

faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling individu. Sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Suhartini selalu guru BK sebagai berikut:

Iya dek ada, keberhasilan dari proses konseling itu didukung oleh berbagai faktor. Seperti halnya faktor dalam diri siswa itu sendiri, apabila siswa tersebut bersifat antusias atau sukarela ketika dikonseling maka hal itu sangat mendukung sekali terhadap tercapainya konseling yang dilakukan. Sedangkan faktor penghambat konseling individual yaitu datangnya dari siswa itu sendiri, seperti siswa pada saat proses konseling siswa tersebut lebih banyak diam atau tidak mau terbuka dengan masalahnya, serta dalam proses konseling untuk sementara waktu tidak ada ruangan khusus bagi kami dalam melakukan konseling yang menyebabkan siswa yang di konseling kurang begitu tenang, karena ada proses pembongkaran dan pembangunan yang mengakibatkan ruang BK sekarang dijadikan ruang TU, sehingga pelaksanaan konseling dilakukan di ruang guru dan terkadang di mushalla.³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ZH (nama samaran) sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Waktu itu saya malu saat di tanya oleh guru BK kak, dan lagi ruangnya masih kurang kondusif karena banyak guru yang lain yang melihat dan memerhatikan kak.³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh IQ (nama samaran) sebagaimana dalam petikan wawancara berikut ini:

Iya kak untuk ruangan BK sementara waktu dijadikan ruang TU jadi tidak ada tempat khusus untuk guru BK, sehingga pelaksanaan konseling dilakukan di ruang guru dikarenakan ada pembongkaran dan pembangunan gedung yang menyebabkan kekurangan ruangan.³⁷

³⁵Suhartini, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (7 September 2023)

³⁶ZH, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (8 September 2023)

³⁷IQ, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (8 September 2023)

Namun ada beberapa hal yang guru BK lakukan selain bimbingan konseling sebagai upaya dalam pembentukan konsep diri positif siswa. Sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Suhartini selalu guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikutberikut:

Iya dek, Guru BK dapat menanamkan hal positif seperti memberikan perhatian, dukungan, arahan, pujian bahkan guru BK juga dapat memberikan reward (hadiah) contohnya ketika masuk kelas dan melaksanakan bimbingan klasikal, jika ada siswa yang bisa menjawab ketika saya tanyakan saya kasih uang sehingga siswa akan termotivasi untuk berani mengeluarkan pendapat. Tapi yang sering saya lakukan adalah memberikan pujian dan sanjungan contohnya, anak bagus, anak sholeh pakaiannya sudah rapi. sehingga anak-anak merasa diperhatikan.³⁸

Hal diatas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa di MAN 1 Pamekasan tampak seorang guru BK sedang memberikan konseling kepada salah seorang siswa. Dan proses konseling tersebut dilaksanakan diruang guru (kantor). Karena di sekolah tersebut tidak ada ruangan guru BK dan ruangan konseling khusus untuk sementara waktu dikarenakan adanya pembongkaran dan pembangunan gedung.³⁹



Gambar 4.6 Guru BK melakukan konseling di ruang guru (kantor)

³⁸ Suhartini, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (7 September 2023)

³⁹Hasil Observasi Peneliti, (7 September 2023)

Selain melaksanakan observasi dan wawancara peneliti juga menganalisis dokumen berupa foto, pada gambar 4.6 terlihat bahwasanya ada seorang guru BK melakukan kegiatan konseling kepada salah seorang siswa yang bermasalah untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya, proses tersebut dilakukan di ruang kantor (guru). Hal tersebut kurang efektif dikarenakan diruangan tersebut masih banyak guru-guru yang melihat dan memperhatikan sehingga siswa yang bermasalah tentunya akan merasa tidak nyaman. Dikarenakan ruangan BK dan ruangan khusus untuk sementara tidak ada karena ada pembongkaran dan pembangunan gedung sehingga menjadi hambatan dalam proses konseling.⁴⁰

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK melakukan konseling individu pendekatan behavioral dengan teknik penguatan positif (Reinforcement positif) terhadap siswa untuk membentuk konsep diri positif melalui beberapa tahapan seperti tahap awal, inti, dan tahap evaluasi. Dan untuk kegiatan konseling tersebut dilakukan berulang-ulang sampai masalah siswa tersebut dapat teratasi. sedangkan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan konseling adalah sikap antusias siswa pada saat melakukan konseling yang ditujukan dengan siswa datang langsung kepada guru BK sesuai dengan perjanjian sebelumnya namun ada beberapa hal yang guru BK lakukan selain bimbingan konseling sebagai upaya dalam pembentukan konsep diri positif siswa yaitu menanamkan hal positif pada diri siswa seperti memberikan perhatian, dukungan, arahan, pujian bahkan guru BK juga dapat memberikan reward (hadiah). Serta penghambat dalam

⁴⁰ Analisis Dokumen (7 September 2023)

kegiatan konseling adalah 1). Masih kurang terbukanya siswa terhadap masalah yang dihadapi. 2). Tidak adanya ruangan guru BK dan ruangan khusus konseling, sehingga proses konseling dilaksanakan di ruangan kantor (Guru).

Berdasarkan fokus penelitian mengenai upaya guru BK untuk membentuk konsep diri positif siswa di MAN 1 Pamekasan, maka temuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Guru BK menggunakan pendekatan konseling behavioral dengan teknik *Reinforcement Positif* (penguatan positif). Untuk peningkatan konsep diri positif siswa di MAN 1 Pamekasan.
- b. Teknik penguatan positif (*Reinforcement positif*) merupakan teknik yang efektif untuk membentuk konsep diri positif siswa. Teknik ini dapat membantu siswa untuk menyadari kelebihan dan pencapaiannya, sehingga mereka dapat merasa lebih berharga dan percaya diri.
- c. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan konseling adalah sikap antusias siswa pada saat melakukan konseling. Sikap antusias siswa pada saat melakukan konseling dapat meningkatkan keberhasilan proses konseling.
- d. Pemberian perhatian, dukungan, arahan, pujian, dan reward (hadiah) oleh guru BK kepada siswa dapat membentuk konsep diri positif.

B. Pembahasan

1. Gambaran konsep diri siswa di MAN 1 Pamekasan

Pendapat dari Harlok, Konsep diri adalah pandangan yang mencakup sikap, perasaan, persepsi atau keyakinan yang dimiliki dalam menilai pribadinya sendiri. Ini melibatkan kualitas dari bagaimana individu melihat dan memahami dirinya sendiri, serta mencakup bagaimana individu memaknai dirinya sendiri serta bagaimana seseorang melihat dan menginterpretasikan pribadinya.⁴¹

Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berfikir positif, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang handal. Seseorang yang memiliki konsep diri negatif cenderung memiliki rasa tidak percaya diri, peka terhadap kritik, tidak berani mencoba hal-hal baru, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan banyak perilaku inferior lain.⁴²

Berdasarkan paparan data diatas dan hasil Interview dengan guru BK dan wali kelas bahwa siswa di MAN 1 Pamekasan memiliki konsep diri yang beragam, ada siswa yang sudah memiliki konsep diri positif ada yang masih memiliki konsep diri negatif, hal itu ditandai dengan perilaku dan persepsi siswa pada dirinya sendiri, siswa yang memiliki konsep diri

⁴¹ Andi Syahraeni, "Pembentukan Konsep Diri remaja," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (Mei 2020), 63-64 <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v7i1.14463>

⁴² Ernawati,dkk, *Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan* (Malang: PT Rena Cipta Mandiri, 2022), 54

positif akan bersikap optimis, percaya diri, ceria dan menghargai pendapat dan kritik dari orang lain, mereka menganggap kritik orang lain sebagai acuan untuk lebih baik lagi. Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri negatif di MAN 1 Pamekasan akan bersikap pesimis, tidak percaya diri, murung, mudah emosi, mudah tersinggung dan memiliki persepsi rendah terhadap dirinya. Siswa ini suka melanggar aturan sekolah dan dia menilai setiap kritik atau saran sering dianggap sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

2. Peran keharmonisan keluarga terhadap konsep diri siswa di MAN 1 Pamekasan

Menurut Gunarsa keharmonisan keluarga merupakan keadaan di mana seluruh keluarga merasa sejahtera secara fisik, mental, dan sosial. Kondisi ini ditandai dengan berkurangnya stres, rasa tidak puas, dan perasaan terisolasi. Keharmonisan keluarga juga ditandai dengan kemampuan anggota-anggotanya menghargai orang lain maupun diri sendiri.⁴³ Keluarga harmonis adalah keluarga yang bahagia dan sejahtera. Hal ini karena anggota keluarga saling menghormati serta menyayangi, sehingga membuat keluarga menjadi tempat nyaman serta aman bagi anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.

Orang tua adalah figur untuk berinteraksi yang paling awal dan paling kuat dalam pembentukan kerangka dasar konsep diri individu saat masa kanak-kanak. Orang-orang yang paling dekat dengan individu saat masa kanak-kanak ini memiliki pengaruh besar pada perkembangan

⁴³ Cintami Farmawati, *Keharmonisan Keluarga pascakrisis* (NEM, 2022), 15

konsep diri individu, yaitu orang tua memberikan rasa aman, lingkungan yang nyaman, dan kasih sayang.⁴⁴

Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat penting bagi pertumbuhan kepribadian anak-anak mereka agar mereka tumbuh dengan keyakinan diri yang positif, tidak cepat marah, tidak cepat emosional, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan tetap ulet. Sehingga anak dapat berinteraksi dan bertingkah laku dengan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan paparan data diatas dan hasil wawancara dengan guru BK dan wali kelas di MAN 1 Pamekasan bahwa konsep diri remaja dari keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis sangat berbeda yaitu dalam hal citra diri, remaja dari keluarga harmonis cenderung memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri, merasa dicintai, dihargai, dan didukung oleh keluarga. Sebaliknya, remaja dari keluarga tidak harmonis cenderung memiliki penilaian negatif, merasa kurang berguna serta menganggap bahwa dirinya tidak dicintai, dari segi emosi, remaja dari keluarga harmonis lebih stabil secara emosional, merasa bahagia dan aman di rumah, sementara remaja dari keluarga tidak harmonis mudah marah, sering merasa cemas dan tidak nyaman berada di rumah.

Maka keluarga harmonis sangat berperan penting dalam pembentukan konsep diri siswa di MAN 1 Pamekasan. Siswa yang berasal dari keluarga harmonis akan melahirkan konsep diri positif karena dalam faktor pendukung dalam membentuk konsep diri positif di

⁴⁴ Nurhasanah, "Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Siswa," *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 12, no, 1 (April, 2021): 16

lingkungan keluarga sudah baik dan kondusif, dimana siswa mendapatkan dukungan, perhatian dan kasih sayang dalam keluarganya. Berbeda dengan siswa yang berasal dari keluarga tidak harmonis dapat mengakibatkan terbentuknya konsep diri negatif, hal itu disebabkan karena kurangnya dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang utuh dalam lingkungan keluarganya terutama oleh orang tuanya.

3. Upaya yang dapat di lakukan guru BK untuk membentuk konsep diri positif siswa di MAN 1 Pamekasan

Semua kegiatan, atau tindakan yang guru BK laksanakan untuk meningkatkan konsep diri positif siswa di MAN 1 Pamekasan disebut sebagai upaya guru BK. Namun, untuk membentuk konsep diri positif di sekolah tersebut guru BK mempunyai upaya sendiri, yaitu menggunakan konseling individual dengan pendekatan behaviorial dan menggunakan teknik *Reinforcement positif* (penguatan positif).

Reinforcement positif digunakan untuk memberikan penguatan yang menyenangkan pada tingkah laku yang diinginkan maka tingkah laku tersebut cenderung diulang, meningkat, dan menetap di masa depan.⁴⁵

Berdasarkan paparan data diatas dan hasil interview antara peneliti dan guru BK di MAN 1 Pamekasan bahwasannya upaya guru BK untuk membentuk siswa dengan konsep diri positif di MAN 1 Pamekasan dengan menggunakan layanan konseling individu pendekatan behaviorial dengan teknik penguatan positif (*Reinforcement positif*)

⁴⁵ Mulawarman, *Psikologi Konseling (Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2019),125

terhadap siswa untuk membentuk konsep diri positif. Layanan ini dilakukan secara individual untuk memberikan perhatian, penguatan dan dukungan yang lebih personal kepada siswa. Penguatan positif diberikan untuk membantu siswa menyadari kelebihan dan pencapaiannya, sehingga mereka dapat merasa lebih berharga dan percaya diri.

Proses konseling individu dengan penguatan positif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1. Tahap awal, tahap ini, guru BK menciptakan hubungan baik dengan siswa yang mempunyai konsep diri negatif. Hal ini bertujuan agar siswa tersebut merasa nyaman dan terbuka dalam proses konseling. 2. Tahap inti, Pada tahap ini, guru BK memberikan informasi tentang pentingnya memiliki konsep diri positif dan membantu siswa untuk mengubah perilaku dan persepsi negatifnya. 3. Tahap evaluasi, guru BK menilai perkembangan siswa dalam mengubah perilaku dan persepsi negatifnya. Jika siswa telah menunjukkan perubahan, maka guru BK akan memberikan penguatan positif. Jika siswa belum menunjukkan perubahan, maka guru BK akan mengulangi kegiatan yang sama.

Sedangkan dalam menggunakan teknik reinforcement positif langkah- langkah yang dapat digunakan, antara lain:

1. Mengumpulkan informasi berkaitan dengan konflik menggunakan analisis ABC
 - a. *Antecedent* (pencetus perilaku)
 - b. *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan, intensitas, durasi)
 - c. *Consequence* (akibat yang diperoleh dari perilaku)

2. Memilih sasaran perilaku yang ditargetkan..
3. Menetapkan perilaku awal yang menjadi acuan
4. penentuan reinforcement yang bernilai.
5. menentukan jadwal konseling pemberian teknik reinforcement.
6. Penerapan reinforcement positif .⁴⁶

Namun ada beberapahal yang guru BK terapkan selain dari bimbingan konseling sebagai upaya dalam pembentukan konsep diri positif siswa yaitu menanamkan hal positif pada diri siswa seperti memberikan perhatian, dukungan, arahan, pujian bahkan guru BK juga dapat memberikan reward (hadiah).

⁴⁶ Ibid., 126